

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyaknya buruh yang bekerja di sektor konstruksi merupakan salah satu penyumbang kecelakaan tertinggi (BPJS Ketenagakerjaan, 2015). Sebanyak 85% Kecelakaan atau penyakit akibat kerja paling banyak timbul dikarena perilaku tenaga kerja yang tidak aman (Suma'mur, 2009). Beberapa potensi bahaya yang dihadapi oleh pekerja konstruksi pada manufaktur beton meliputi iritasi dan penyakit pernapasan dari debu semen, iritasi kulit dan luka bakar, bising dari mesin produksi, gerakan yang berlebihan dan postur tidak aman, kegagalan melakukan *Lock Out Tag Out* (LOTO), serta tergelincir, kesandung dan terjatuh (Handover, 2008). Menurut *Occupational Safety and Health Administration* (2004) bahwa sepuluh dari seratus pekerja konstruksi di manufaktur beton pernah mengalami luka akibat kerja, sakit atau bahkan kematian. Kecelakaan maupun penyakit akibat kerja yang menyebabkan kematian (*fatality*) di sektor konstruksi tersebut salah satunya disebabkan oleh kegagalan dalam menggunakan APD (Hamid, 2008).

Menurut Green L (2005) dalam *Precede-Proceed Theory*, perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor, yakni *predisposing factor*, *enabling factor* dan *reinforcing factor*. *Predisposing factor* yaitu faktor pencetus yang mempengaruhi, memotivasi perilaku seseorang yang meliputi; tingkat

pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan karakteristik individu. *Enabling factor* yaitu faktor yang memungkinkan terjadinya perubahan perilaku ataupun direalisasikannya kebijakan lingkungan, meliputi; ketersediaan APD, pelatihan, dan penyuluhan. *Reinforcing factor* yaitu faktor yang menguatkan perubahan perilaku seseorang, meliputi pengawasan, *reward* dan *punishment*. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan erat dan saling mendukung terbentuknya suatu perilaku seorang pekerja untuk memakai APD.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyanti (2008) mengenai Faktor Predisposing, Enabling dan Reinforcing terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Asuhan Persalinan Normal di Rumah Sakit Meuraxa Banda Aceh tahun 2008 menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian APD dengan nilai signifikansi (ρ value = 0,004). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2013) mengenai Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pekerja dalam Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) di Bagian Coal Yard PT X Unit 3 & 4 Kabupaten Jepara Tahun 2012 menyebutkan bahwa adanya hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan pemakaian APD dengan nilai signifikansi (ρ value = 0,002).

PT. Wijaya Karya Beton (Wika Beton) Boyolali merupakan Industri yang bergerak dalam sektor konstruksi pembuatan dan pemasangan beton dengan tingkat bahaya dan resiko tinggi. Bahaya tertimbun material (baja, pasir, batu, maupun beton), bahaya kejatuhan material, bahaya kebisingan

dari mesin produksi, bahaya angkat-angkut, lingkungan kerja dan lain sebagainya. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan, ditemukan delapan dari sepuluh pekerja yang diobservasi tidak mentaati pemakaian APD khususnya dalam *plant* yang intensitas kebisingannya melebihi nilai ambang batas 85 dB. Dua dari tiga pekerja tidak menggunakan alat bantu pelindung pernapasan dari debu material. Pelaksanaan pengawasan menurut penuturan inspector K3 belum menjadi prioritas utama terlihat dari sepuluh pekerja yang tidak mentaati pemakaian APD di area kebisingan dan area berdebu pasir.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas masalah yang akan diteliti yaitu mengenai “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Pengawasan terhadap Perilaku Pemakaian APD pada Pekerja Konstruksi PT. Wika Beton Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah terdapat Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pengawasan terhadap Perilaku Pemakaian APD pada Pekerja Konstruksi PT. Wika Beton Boyolali?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pengawasan terhadap perilaku pemakaian APD pada pekerja konstruksi PT. Wika Beton Boyolali.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pemakaian APD.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara pengawasan dengan perilaku pemakaian APD.
- c. Untuk mengetahui kekuatan pengaruh hubungan antara tingkat pengetahuan dan pengawasan terhadap perilaku pemakaian APD.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat sebagai dasar untuk memperkuat teori bahwa tingkat pengetahuan dan pengawasan memiliki hubungan terhadap perilaku pemakaian APD pada pekerja konstruksi PT. Wika Beton Boyolali.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Tenaga Kerja
 - 1) Diharapkan menjadi masukan mengenai pentingnya berperilaku selamat dengan memakai APD secara baik dan benar
 - 2) Diharapkan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memakai APD untuk pencegahan kecelakaan akibat kerja.

b. Bagi Perusahaan

- 1) Diharapkan menjadi masukan untuk melakukan upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui perilaku sehat dan selamat memakai APD.
- 2) Diharapkan sebagai upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.
- 3) Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam perekrutan karyawan serta dalam menerapkan K3 di perusahaan.

c. Bagi Program Studi Diploma 4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah daftar kepustakaan bagi pihak prodi dan mahasiswa lainnya serta dapat menjadi jembatan untuk membangun jaringan antara prodi dengan pihak perusahaan.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam pelaksanaan penelitian.
- 2) Mempraktikkan kemampuan berkomunikasi, melobi dan kerjasama tim.
- 3) Mengetahui prosedur-prosedur formal dan informal dalam menjalin kerjasama antar instansi pendidikan dan industri.